

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN DI PANTAI MARINA  
KABUPATEN BANTAENG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Ilmu Administrasi Negara (S. Sos) Pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun dan Diajukan Oleh  
**HASNITA AYU ANDIRA**  
**105610408111**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2015**

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN DI PANTAI MARINA  
KABUPATEN BANTAENG**

**HASNITA AYU ANDIRA**

**105610408111**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2015**

## **PENERIMAAN TIM**

Telah diterima oleh penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1207/FSP/A.1-VIII/VIII/36/2015 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu tanggal 29 bulan Agustus tahun 2015.

## **TIM PENILAI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Muhlis Madani, M.Si**

**Drs. H. Muhammad Idris, M.Si**

Penguji:

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (Ketua) (.....)
2. Dr. Abdul Masyar, M.Si (.....)
3. Dr. Hj. Fatamawati, M.Si (.....)
4. Samsir Rahim, S.Sos, M.Si (.....)

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan  
Kunjungan Wisatawan Pantai Marina  
Kabupaten Bantaeng.  
Nama Mahasiswa : Hasnita Ayu Andira  
Nomor Stambuk : 10561 0408 111  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muhlis Madani, M.Si**

**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. , M.Si**

Mengetahui:

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Administrasi Negara

**Dr. H. Muhlis Madani, M.Si**

**Dr. Burhanuddin, S.Sos. , M.Si**

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasnita Ayu Andira

Nomor Stambuk : 105610408111

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melaksanakan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 26 Juni 2015

Yang Menyatakan,

Hasnita Ayu Andira

## ABSTRAK

**HASNITA AYU ANDIRA, 2015. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kab. Bantaeng** (dibimbing oleh Muhlis Madani Dan Ihyani Malik).

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bagaimana Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kab. Bantaeng Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kab. Bantaeng

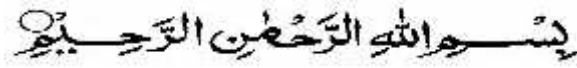
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta menggunakan teknik analisis data model interaktif terhadap obyek penelitian yaitu Peran dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina, Dapat disimpulkan bahwa (1) peran Pemerintah sebagai regulator sangat bagus karena mampu melibatkan pemerintahan lain demi meningkatkan kunjungan wisatawan (2) peran sebagai Fasilitas sangat bagus karena pemerintahan mampu memberikan suguhang dengan fasilitas wahana yang menarik dan objek wisata alam yang sangat menakjubkan demi meningkatkan kunjungan wisatawan (3) peran Pemerintah sebagai Motivator sudah berjalan dengan baik karena para aparatur sudah menjalankan tugasnya dan masyarakat mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan positif demi meningkatkan kunjungan wisatawan (4) peran Pemerintah sebagai Dinamisator sudah berjalan dengan baik karena kerja sama antar instansi pemerintahan lainya dan masyarakat, terlihat jelas dari segi pembangunan dan perkembangan objek wisata di Pantai Marina sehingga meningkatkan kunjungan (5) faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam upaya meningkatkan kunjungan, faktor pendukung yaitu objek wisata dipantai Marina yang terjaga dengan baik dan menarik serta perkembangan sarana dan prasarana wisatawan di Pantai marina Dampak. Faktor penghambat yaitu kurangnya dana dalam melakukan pembangunan dan kualitas Sumber daya manusia yang belum optimal.

Dari hasil penelitian dilapangan membuktikan bahwa peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sudah berjalan dengan baik terlihat jelas dari beberapa keberhasilan yang dicapai oleh pemerintah mulai dari segi pembangunan objek wisata melalui kerja sama yang baik antar instasi pemeirntahan lainnya maupun kerja sama antar masyarakat .

*Keyword* : Peran Pemerintah, Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang terindah dan teragung selain mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul “*Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*” dapat di selesaikan oleh penulis walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kepada pembaca yang budiman, agar dapat memberikan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Muhlis Madani, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. , M.Si sebagai pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sejak pengusulan judul sampai kepada penyelesaian Skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Muhlis Madani, M. Si
3. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Dr. Burhanuddin, S.Sos. , M.Si yang telah membina Jurusan Ilmu Administrasi Negara

4. Dosen Fisipol, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
5. Terkhusus kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang membantu penulis berupa materi maupun non materi.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman kelas ilmu Administrasi Negara yang banyak memberi ide atau pikiran kritikan yang bersipat membangun.

Semoga bantuan semua pihak senantiasa mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Amin.

Makassar, 15 Juni 2015

Hasnita Ayu Andira



## **DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian, Konsep, dan Teori.....	8
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Fokus Penelitian.....	29
D. Definisi Fokus Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambar umum lokasi penelitian.....	37

B. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.....	59
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai banyak tempat wisata yang sangat potensial jika dikembangkan dengan baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sul-Sel membuat suatu program untuk menarik para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara serta memperkenalkan berbagai tempat wisata yang ada di Sulawesi Selatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Dalam program tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan menjadikan Gunung Bawakaraeng sebagai icon utama yang menjadi tempat wisata unggulan di Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Bantaeng juga mempunyai beberapa tempat wisata guna menyukseskan Program pemerintah diantaranya yaitu Pantai Marina, Pantai Seruni, Air Terjun Bissappu, Permandian Eremerasa (Ermes), Dan beberapa tempat lainnya. Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Bantaeng dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Bantaeng adalah salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Sul-Sel. Prioritas utama Pemerintah Kabupaten Bantaeng adalah menjadikan sektor pariwisata dalam pembangunan kepariwisataan pada objek dan daya tarik wisata, serta penggalan objek wisata.

Kabupaten Bantaeng menjadikan sektor pariwisata ini sebagai andalan perekonomian daerah yang berbasiskan sumber daya alam, budaya yang lestari

dan agamais, Kabupaten Bantaeng menjadikan Pantai Marina sebagai tempat wisata unggulan. Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Bantaeng juga mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng. Hal ini dapat dilihat di visi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng yaitu, meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pembangunan pertanian, industri, perdagangan dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Untuk meningkatkan pariwisata daerah salah satu ukurannya adalah jumlah kunjungan wisatawan. Untuk itu perlu dikembangkan objek –objek pariwisata daerah sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan. Agar kunjungan dapat meningkat perlu terjalin koordinasi dan kerjasama dengan pengusaha pariwisata baik di dalam maupun luar Kabupaten Bantaeng. Terdapat beberapa tempat wisata di Kabupaten Bantaeng. Salah satunya adalah Pantai Marina yang terletak di Desa Baruga, Kecamatan Pangjukukan. sekitar 10 km dari pusat kota Bantaeng. Pantai Marina adalah salah satu obyek wisata alam yang terkenal di Kabupaten Bantaeng. Meskipun di Kabupaten Bantaeng memiliki sejumlah potensi wisata alam yang dapat diandalkan, namun wisata pantailah yang lebih menarik, karena objek wisata yang ada di Pantai Marina lebih banyak mulai dari tempat wisata mudah dijangkau, sarana dan prasana yang memadai sehingga lebih banyak wisatawan yang datang meningkat, inilah yang menjadi daya tarik tersendiri Wisata Pantai Marina yang sangat diunggulkan dipemerintahan Kabupaten Bantaeng.

Seperti yang kita ketahui bahwa untuk meningkatkan wisatawan lokal maupun asing pemerintah harus berperab penuh, seperti yang kita ketahui bahwa

pemerintah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam hal ini pemerintah harus menjadi penunjuk atau pemberi acuan kepada masyarakat bagaimana pentingnya menjaga dan menarik wisatawan yang datang dipantai marina, dan pemerintah harus memperhatikan pembangunan wahana-wahana apakah tidak merugikan pihak terkhusus masyarakat karena untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang, kemudian pemerintah selalu memberikan dorongan kepada pengawai dan masyarakat setempat agar selalu memberikan tindakan-tindakan positif agar pengunjung merasa nyaman dengan sikap masyarakat setempat sekaligus pemerintah harus ikut andil dalam proses pemberian bimbingan dan arahan kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman kepada masyarakat sekitar.

Seperti halnya setiap daerah pastinya memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap orang lain. Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat.

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2013 hingga 2018 bakal banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan survei Pacific Asia Travel Association (PATA) Asia Pasifik. Sementara itu Menurut BPS, selama januari-maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia semakin meningkat dari tahun ketahun. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industry pariwisata sebagai penyumbang

devisa terbesar ketiga dalam negeri kita. Saat ini, wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu.

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomer 33 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.

Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 33 tahun 2009 Tentang Pedoman pengembangan ekowisata di daerah, yang dimaksud dengan ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat

lokal. Saat ini sektor pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara, pendapatan masyarakat, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sama halnya dengan bidang pariwisata, dimana Indonesia ditakdirkan memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati yang mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit, yakni dari bidang pariwisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 pasal 3, pada hakikatnya tujuan dari penyelenggaraan pariwisata sebagai berikut :

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja
4. Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Pengembangan suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata, agar ia dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar ia harus memenuhi 3 syarat yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai : *something to see*”, artinya di tempat tersebut harus ada obyek wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah ” *something to do*”. Artinya si tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan

disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama di tempat itu.

3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah "something to buy". Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas-fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat yang bisa dibawa pulang sebagai oleh-oleh kedaerah masing.

Ketiga hal tersebut diatas kiranya sejalan dengan pola tujuan pemasaran wisata agar lebih banyak wisatawan yang datang kedaerah tersebut, lebih dan tinggal.

Berangkat dari permasalahan yang ada, penulis menganggap perlu untuk mengetahui lebih lanjut tentang Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng, oleh sebab itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang "*Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina kabupaten Bantaeng ?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah dalam Meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan manfaat Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan penulis tentang peran pemerintah, sehingga dengan penelitian ini sedapat mungkin berguna, bermanfaat, sebagai tambahan wacana dan salah satu masukan bagi yang berminat untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang peran pemerintah/peran dinas pariwisata.
2. Secara praktis adalah sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung guna penetapan kebijakan selanjutnya khususnya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian, Konsep dan Teori**

##### **1. Peran**

Peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peran atau Role juga diartikan sebagai suatu kelakuan yang diharapkan dari oknum dalam antara hubungan sosial tertentu yang berhubungan dengan status sosial tertentu. Melihat pengertian ini, jika dikaitkan dengan pengertian peran dalam Dinas Pariwisata adalah tugas dan wewenang Dinas Pariwisata sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu supaya supaya Dinas Pariwisata dapat menjalankan perannya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu: peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (1982:55) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Dikutip oleh Soekanto (2007: 231) dari buku "*Role Personality And Social Structure*" karya Lavinson, peranan dapat mencakup tiga hal berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikaitkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Melekatnya peran pada individu dalam kondisi sebuah masyarakat kadang menimbulkan ketidak sesuaian yang diakibatkan tidak dijalankannya peran tersebut oleh individu yang bersangkutan. Inilah oleh Soekanto disebut dengan

*role distance* keterpisahan antara individu dengan perannya kadang ditimbulkan dengan ketidak mampuan individu dalam melaksanakan peran yang diberikan oleh masyarakat. Cenderung menyembunyikan diri dan akhirnya peran yang dibebankan tidak berjalan atau berjalan dengan tidak sempurna.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

## **2. Peran Pemerintah**

Pelaksanaan titik berat otonomi daerah pada kabupaten, dinas daerah harus memainkan peranan yang lebih dominan. Dinas-dinas daerah sekaligus tugas dan fungsi utamanya adalah memberi pelayanan pada masyarakat tanpa batas-batas tertentu dapat digunakan sebagai organisasi ekonomi yang memberikan pelayanan jasa dan imbalan. Dan dari sinilah daerah dapat menambah pendapatan aslinya. Menurut undang-undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa :” Dinas Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang diangkat oleh Kepala Daerah dari pegawai yang memenuhi syarat atas usul sekretariat daerah dan bertanggung jawab kepala Daerah melalui Sekretariat Daerah”.

Walaupun dalam pasal dan penjelasan umum tidak disebutkan tentang dinas-dinas daerah sebagai sumber pendapatan bagi daerah tetapi dalam

pakteknya tetap menghasilkan manfaat ekonomi bagi daerah. Dalam hal inilah diharapkan menjadi sumber pendapatan bagi daerah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah sebagai salah satu dinas daerah adalah organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari dinas daerah dan daerah lainnya sebagai unsur pelaksanaan daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintahan daerah di sektor pariwisata.

Menurut Siagian (2009:142) mengatakan bahwa pemerintah memainkan peranan yang dominan, yaitu :

1. Sebagai stabilitator, pemerintah selaku stabilitator, yaitu dalam hal mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejolak sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi kebutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Sebagai inovator, inovator merupakan salah satu produk dari kreativitas ditinjau dari administrasi pembangunan, inovasi berarti penemuan baru metode baru, sistem baru, dan yang terpenting cara berfikir yang baru. Jadi prakondisi yang harus terpenuhi tingkat keabsahan (*legitimacy*) yang tinggi.
3. Sebagai modernisator, pemerintah bertugas untuk menggiring masyarakat kearah kehidupan modern, pengalaman dibanyak negara menunjukan bahwa agar pemerintah mampu memainkan peranan penting itu, maka proses modernisasi harus terjadi di lingkungan birokrasi pemerintah sendiri.

4. Sebagai pelopor, pemerintah harus memainkan peranan sebagai pelopor dalam berbagai segi kehidupan bernegara, dengan perkataan lain, selaku pelopor pemerintah harus menjadi panutan (role model) bagi seluruh masyarakat.
5. Sebagai Pelaksana sendiri, pemerintah masih dituntut untuk memainkan peranan selaku pelaksana sendiri berbagai kegiatan meskipun diharapkan bahwa makin maju suatu masyarakat makin kurang pula identitas peranan tersebut.

Menurut arif (2012: 66) peran pemerintah daerah ada empat yaitu :

1. Sebagai regulator, peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.
2. Sebagai dinamisator, pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembanguan daerah). Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam dinamika pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat.

3. Sebagai fasilitator, Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.
4. Sebagai motivator, Motivator yaitu Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

### **3. Pariwisata**

#### **a. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Pari” dan “Wisata”. Pari berarti berulang-ulang, berkali-kali, atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputar-putar, berulang-ulang atau berkali-kali.

Dijelaskan oleh (Pitana I Gede.2005 : 5 ) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari

nafka ketempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Dari uraian tentang pariwisata diatas belum memberikan pengertian yang jelas dan tidak mempunyai ketentuan mengenai batasan-batasan dari pengertian pariwisata tersebut. Definisi pariwisata secara umum menurut butir 3, pasal 1 mengenai ketentuan umum dalam UU RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut: “kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha”, (Pertiwi, 2011-2).

Sebagai bahan pertimbangan dapat kita lihat beberapa pendapat ahli kepariwisataan mengenai pengertian pariwisata, antara lain:

1. Salah Wahab (1975:55) mengemukakan definisi pariwisata, yaitu : pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.
2. Pariwisata menurut Prof. Salah Wahab (dalam Yoeti, 1982:107) “ A proposeful human activity that serve as a link between people either within



one some country or beyond the geographical limits or state. It involves the temporary displacement of people to other region, country, for the satisfaction of varied needs other than exciting a renumarated function”. “Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap ”.

3. Mathieson dan Wall (1982:122) mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian aktivitas berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya yang biasa, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut, dan kemudahan-kemudahan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.
4. Burkart dan Medlik (1987:67) pariwisata sebagai suatu tranformasi orang untuk sementara san dalam jangka waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka hidupdan bekerja, dan kegiatan- kegiatan mereka selama tinggal di tempat- tempat tujuan itu.
5. Pariwisata menurut Prof.K. Krapf dan Prof. Hunziker (dalam Yoeti, 1996:112) Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal

menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

6. Pariwisata menurut Mr. Herman V. Schulard (dalam Yoeti, 1996:114) Pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.
7. Kodhyat (1998:83) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasiaan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.
8. Menurut WTO/UNWTO (1999:47), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.
9. Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47) menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
10. Richardson and fluker (2004:120) Tourism comprises the activities or persons, travelling to and staying in place outside their usual environment

for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose.

11. Koen Meyers (2009:88), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.
12. Pariwisata menurut E. Guyer Fleuler (2006:150), mengemukakan Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena dari zaman sekarang yang pada umumnya didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa. Sedangkan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.
13. Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam Grundriss Der Allgemeinen Fernverkehrslehre(2005:111), menyatakan pariwisata adalah keserluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (Major Activity) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.

Para ahli di Indonesia sendiri menjelaskan beberapa definisi tentang pariwisata, antara lain:

1. Soekadijo (1996:24) pariwisata adalah gejala yang kompleks dalam masyarakat, didalamnya terdapat hotel, objek wisata, souvenir, pramuwisata, angkutan wisata, biro perjalanan wisata, rumah makan dan banyak lainnya.
2. Suwanto (1997:44) pariwisata adalah suatu proses kepergiaan sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain dari luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kepergiaan yang menghasilkan uang.
3. Menurut A.J. Burkart dan S. Medik (1987:63) Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan- tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.
4. Menurut pendapat Soekadijo(1997:8), Pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan
5. Menurut Kusudianto (1996:11) adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang bepergian.
6. Gamal (2002:20) pariwisata didefinisikan sebagai bentuk. Suatu proses kepergiaan sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiaannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

7. Kepariwisata menurut Yoeti (1997:194). adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Pariwisata adalah suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antar orang baik dari negara yang sama atau antarnegara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Didalamnya termaksud tinggal untuk sementara waktu di daerah atau negara lain atau benua lain untuk memenuhi berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan meskipun pada perkembangan selanjutnya batasan “memperoleh penghasilan” masih kabur.

*The Association International Des Experts Scientifique Dutourisme* (AIEST) mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul akibat perjalanan dan pertinggalan (stay) para pengdatang, namun yang dimaksud pertinggalan bukan berarti untuk bermukim tetap.

Kepariwisata adalah fenomena politik-sosial-ekonomi-budaya-fisik yang muncul sebagai wujud kebutuhan manusia dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat tuan rumah, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha berbagai jenis barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan.

pariwisata yang dikemukakan oleh Marpaung (2000:21) sebagai berikut: “Pariwisata merupakan kegiatan rekreasi yang dilakukan di luar rumah yang mengambil waktu lebih dari 24 jam, seperti: kunjungan keluarga diluar kota selama 2 (dua) hari.

Menurut Yoeti (2008:101), yaitu: “Pariwisata atau tour adalah perjalanan yang dilakukan disuatu tempat ketempat lainnya dengan maksud tertentu, selalu

mengingatkan perjalanan itu dengan tujuan untuk bersenang-senang dan perjalanannya dilakukan lebih dari 24 jam.”

Menurut Pendit (2006:30) Pariwisata adalah berpergiannya orang-orang tersebut dapat lukiskan dengan banyak orang yang meninggalkan tempat kediaman atau rumah mereka untuk sementara waktu ketempat lain dengan tujuan bener-bener sebagai konsumen dan sama sekali tanpa tujuan mencari nafkah.

Pengertian industri pariwisata menurut Kusudianto (1996:11) yaitu suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian.

Methieson dan Wall (1982:46) mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama adalah:

1. Adynamic elemen yaitu: trevel kesatuan destinasi wisata.
2. Astratic elemen yaitu: singgah daerah tujuan
3. Aconsequential elemen yaitu: akibat dari hal atas khususnya terhadap masyarakat lokal yang meliputi dampak ekonomi sosial pisik dan adanya kontak dan wisatawan.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat.

#### **b. Bentuk Pariwisata**

Di dalam pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata ini dapat diklasifikasikan bentuknya ke dalam beberapa kategori berikut ini:

1) Menurut asal wisatawan

Dilihat dari asal wisatawan, apakah asal wisata itu dari dalam atau luar negeri. Jika dalam negara berarti bahwa sang wisatawan ini hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya (pariwisata domestik), sedangkan jika ia datang dari luar negeri dinamakan pariwisata Internasional.

2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing itu berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negara suatu yang dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara keluar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya ini dinamakan pariwisata aktif.

3) Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

4) Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau dalam suatu rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan rombongan.

5) Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka katagori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

**c. Jenis Pariwisata**

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan berbagai hal misalnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan jenis pariwisata berdasarkan obyek yang ditawarkan. Menurut Dalen, (1989:123) jika dilihat dari motif dan tujuan perjalanannya pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (pleasure tourism)

Jenis ini dilakukan oleh mereka yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, memenuhi kehendak ingin tahunya, mengendorkan ketegangan sarafnya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan untuk menikmati hiburan di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan. Jenis wisata ini menyangkut banyak unsur yang sifatnya berbeda, karena pengertian



pleasure berbeda kadar pemuasnya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan dan temperamen masing-masing individu.

## 2. Pariwisata untuk rekreasi (recreation tourism)

Jenis ini dilakukan oleh mereka yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggap benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut. Dengan kata lain mereka lebih menyukai health resort . Termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-tempat khusus untuk memulihkan kesehatannya (seperti daerah sumber air panas, dan lain sebagainya).

## 3. Pariwisata untuk kebudayaan (cultural tourism)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat di negara lain, untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya untuk mengunjungi penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan sebagainya. Pariwisata untuk olah raga (sports tourism)

Jenis ini dapat dibagi ke dalam dua kategori:

- 1) Big Sports Events Yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar (misalnya, Olimpiade) yang menarik perhatian tidak hanya olahragawan sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.

2) Sporting Tourism of The Practicioners Yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendaki gunung, naik kuda, berburu, dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk usaha dagang (business tourism)

Yaitu perjalanan usaha dalam bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah maupun pilihan waktu perjalanan. Tersirat tidak hanya professional trip yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang di luar profesi ini. Juga harus diperhatikan bahwa kaum pengusaha tidak hanya bersikap dan berbuat sebagai konsumen, tetapi dalam waktu sebebaskan-bebasnya, sering berbuat sebagai wisatawan biasa dalam pengertian sosiologis karena mengambil dan memanfaatkan keuntungan dari atraksi yang terdapat di negara tersebut.

5. Pariwisata untuk berkonvensi (convention tourism)

Sekarang berbagai tourist resort atau daerah-daerah wisata banyak yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi. Bahkan untuk tujuan tersebut sudah banyak negara-negara yang membentuk asosiasi-asosiasi sebagai sarana yang dianggap penting untuk mencapai tingkat pengisian kamar yang layak pada hotel-hotel mereka, terutama pada musim-musim menurunnya jumlah wisatawan yang masuk ke dalam negara tersebut. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata konferensi ini, sehingga mereka saling berusaha untuk menyiapkan dan mendirikan bangunan-

bangunan yang khusus diperlengkapi untuk tujuan ini atau membangun “pusat-pusat konferensi” lengkap dengan fasilitas mutakhir yang diperlukan untuk menjamin efisiensi operasi konferensi.

#### **4. Promosi Pariwisata**

##### **a. Promosi**

Di dalam pemasaran, terdapat kegiatan promosi. Promosi sangat membantu masyarakat untuk lebih mengenal suatu produk. Kemampuan dalam bidang promosi membantu kelangsungan pemasaran. Beberapa penulis mengemukakan promosi sebagai berikut : Menurut Tarence A Shimp (2003:6) dalam bukunya periklanan promosi, promosi terdiri dari semua kegiatan yang mencoba merangsang terjadinya suatu aksi pembelian produk yang cepat atau dalam waktu singkat.

Sedangkan menurut Warren J Keegan (2007 : 182) dalam bukunya manajemen pemasaran global yaitu: promosi merupakan perangkat penting dalam pemasaran global dimana harus dirangsang untuk membantu perkembangan perbuatan baik dan memberi informasi yang akurat dan tepat waktu khususnya dalam situasi krisis.

Menurut Buchari Alma (2011:179) Promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang menyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Senada hal diatas Rangkuti (2009:23) mengemukakan promosi adalah yang berkaitan dengan teknik-teknik menyampaikan informasi mengenai produk.

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran dalam hal ini memperkenalkan/mempromosikan produk barang dan jasa (Fandy Tjiptono, 2008:219).

#### **b. Promosi Wisata**

Promosi wisata adalah komunikasi dalam pemasaran wisata. Promosi wisata memegang peranan penting dalam mengendalikan pemasaran pariwisata. Keberhasilan promosi akan menghasilkan daya tarik dan motivasi wisatawan untuk berkunjung dan mengeluarkan uang di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi.

Menurut Drs. Frans Gromang, M.Si (2003:151) dalam bukunya Manajemen kepariwisataan di Indonesia mengemukakan: promosi wisata beranjak dari prediksi dan berkaitan dengan upaya memicu kemungkinan penjualan wisata. Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk didalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain.

Menurut Drs. Frans Gromang, M.Si (2005:169) :Promosi wisata adalah variabel kunci dalam rencana strategi kunci pemasaran pariwisata dan dapat dipandang sebagai suatu unsur untuk menempatkan kesempatan-kesempatan menguasai pasar. Unsur promosi yang digunakan disusun oleh lingkaran terutama oleh keadaan atau kondisi permintaan wisatawan perencanaan strategi pemasaran daerah tujuan.

Menurut Siswanto dalam David (2002:21) sebagai berikut: “Promosi adalah kegiatan memperkenalkan produk, meyakinkan dan meningkatkan dan kembali produk sasaran pembeli dengan harapan mereka tergerak hatinya dan secara sukarela membeli produk”.

### **c. Strategi Promosi**

Strategi promosi merupakan siasat atau inisiatif kegiatan strategik yang akan dilakukan untuk merealisasikan tujuan promosi wisata yang telah ditetapkan. Didalamnya terkandung makna wawasan rencana kegiatan yang akan diselenggarakan dalam jangka menengah, yaitu dalam satu sampai dengan tiga tahun ke depan. Dalam hal ini sebaiknya dihindari penyusunan inisiatif yang pelaksanaannya baru dapat direalisasikan dalam jangka panjang. Untuk tujuan mempromosikan daerah tujuan wisata maka secara umum terdapat beberapa strategi utama yang dapat dijalankan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II. Strategi tersebut antara lain:

1. Pengembangan dan pematapan kegiatan public relations
2. Pengembangan dan perluasan produk-produk wisata
3. Pengembangan pemasaran jasa wisata dan tempat wisata.
4. Penetrasi kegiatan public relations internasional

Adapun langkah – langkah pengembangan promosi yang efektif seperti yang dikemukakan oleh Kotler (1995) yaitu :

- 1) Mengidentifikasi target pasar
- 2) Menentukan tujuan komunikasi

- 3) Merancang pesan
- 4) Menyelesaikan saluran komunikasi.
- 5) Menetapkan jumlah anggaran promosi
- 6) Menentukan Alat Promosi.
- 7) Mengukur Hasil Promosi
- 8) Mengelola dan Mengkoordinasi Proses Komunikasi.

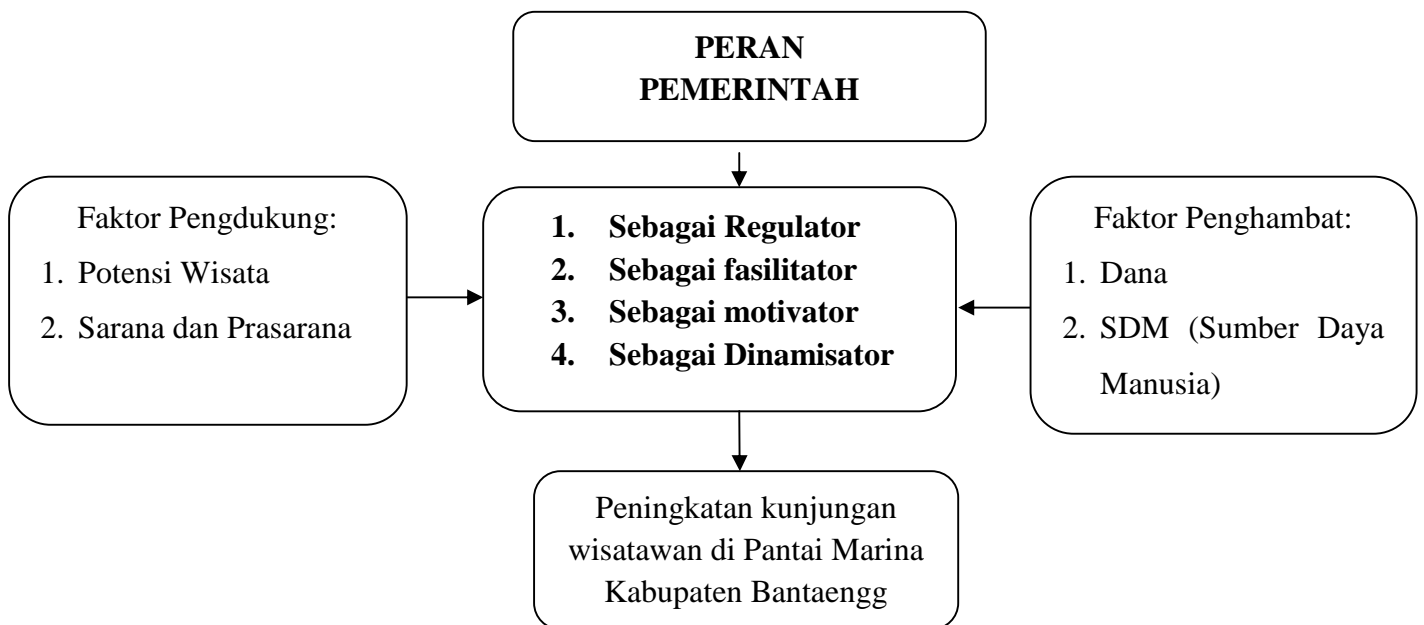
## **B. Kerangka Pikir**

Guna meningkatkan kunjungan wisatawan disuatu tempat wisata Dinas Pariwisata disini sangat berperan, sehingga dapat memperoleh manfaat yang Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur ( tidak hanya dalam bentuk fisik). Memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur dan pihak swasta, pengaturan promosi umum dalam dan luar negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur, dan sarana-sarana pariwisata.

Akan tetapi dalam melaksanakan beberapa peran tersebut, tidak berjalan semudah yang dibayangkan, akan selalu ada faktor penghambat dan pendukung yang menyertai pelaksanaannya. Dan ketika faktor pendukung lebih banyak dari pada faktor penghambat maka pelaksanaannya pula akan lebih cepat, dan begitupun sebaliknya. Ketika peningkatan yang dilakukan berjalan dengan baik, maka hasilnya adalah pendapatan daerahpun akan meningkat dan itu menandakan

keberhasilan pengelolaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

### BAGAN KERANGKA PIKIR



### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi kesalahan data yang diambil. Untuk menyamakan pemahaman dan cara pandang terhadap karya ilmiah ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai maksud dan fokus penelitian terhadap penulisan karya ilmiah ini. Fokus penelitian merupakan penjelasan dari kerangka konsep. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pantai Marina di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

#### **D. Defenisi Fokus Penelitian**

1. Sebagai regulator , peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.
2. Sebagai fasilitator, Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasiitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.
3. Sebagai motivator , Motivator yaitu Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada masyarakat setempat, agar agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.
4. Sebagai dinamisator, pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembanguna daerah). Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan



pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan pengarahan sangat diperlukan dalam dinamika pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat

5. Faktor pendukung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng yaitu potensi wisata di pantai Mariana yang terjaga dengan baik dan menarik serta perkembangan sarana dan prasarana.
6. Faktor penghambat, yaitu kurangnya dana dimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten sangatlah sulit dalam mendapatkan dana hal ini disebabkan oleh karena terbatasnya dana dari pemerintah pusat, dan masing jadi oleh karena itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng sangat berharap dari penanaman modal dari investor luar dalam pengembangan saran dan prasaran di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng, dan sumber daya manusia yang kurang menyadari pentingnya pariwisata.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal. Adapun lokasinya yaitu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Dengan alasan dan pertimbangan bahwa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan perlu adanya peran pemerintah, selain itu lokasi penelitian juga mudah dijangkau.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah, melalui prosedur yang telah ditetapkan.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan analisis terhadap informasi berupa narasi yang berkaitan dengan obyek penelitian yang dikumpulkan dari informan yang telah ditentukan.

##### **2. Tipe Penelitian**

Adapun tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bermaksud mendeskripsikan tentang bagaimana peran Pemerintah dalam meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terutama dijang dari sumber data primer dan data sekunder dengan proporsi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

#### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk menjang berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan yang terkait dengan objek yang dikaji. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang, yaitu :

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng	1 Orang
2.	Kepala Bidang Kepariwisata Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng	1 Orang
3.	Pegawai Bidang Kepariwisata Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng	2 Orang
4.	Wisatawan Pantai Marina Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng	3 Orang
	Jumlah Total	7 Orang

Alasan dalam memilih informan diatas dengan tujuan agar data-data yang diperoleh mengenai peran pemerintah tepat dan akurat tentang kebenarannya berdasarkan informan yang dipilih langsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

1. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.
2. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti mengadakan pertemuan langsung dan wawancara bebas artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Dokumen, yaitu pemanfaatan informal melalui dokumen-dokumen tertentu yang dianggap pendukung yang bersumber dari laporan-laporan yang berkaitan dengan peningkatan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Banateng.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Dalam model ini terdapat komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012) komponen tersebut yaitu :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.

### 3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan yang singkat agar makna peristiwanya menjadi lebih baik dan mudah dipahami.

### 4. Penarikan Simpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mulai apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturang-peraturan, sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

## **G. Keabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono, (2012:127), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono ada 3 macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Triangulasi waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran umum lokasi penelitian sebagai berikut:

##### **1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng berlokasi di jantung kota Bantaeng tepatnya di Jl. Andi Manappiang No. II merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang pelestarian cagar budaya dan kepariwisataan. Kantor ini sekarang dijabat oleh H. HARTAWAN ZAINUDDIN, SH, MH. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng ada di Kabupaten Bantaeng, yang dibentuk oleh pemerintahan daerah kabupaten Bantaeng, Pembentukan Lembaga-Lembaga Dinas dan Badan Per-Tingkat Kabupaten. Tugas besar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah melaksanakan sebagian tugas dari pemerintah daerah secara khusus kepada bidang kebudayaan dan kepariwisataan, misalnya cagar budaya, pentas seni, kegiatan adat, dan lainnya.. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng juga memiliki Tiga Pilar Pembangunan dalam menjalankan visi dan misinya, yaitu Kota Jasa, Kabupaten Benih Berbasis Teknologi, serta Pusat Pengembangan Industri.

## **2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan di bidang kebudayaan dan pariwisata serta pembinaan dan pengelolaan permuseuman, kepurbakalaan dan kegiatan pengembangan sumber daya dan peran serta masyarakat. Dengan peraturan daerah ini, maka kedudukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Adapun tugas pokok dan fungsi jabatan dalam susunan organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng adalah sebagai berikut:

### **a. Kepala Dinas**

Kepala Dinas mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok sesuai kebijaksanaan Bupati dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, merumuskan kebijaksanaan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan tugas-tugas Dinas. Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Kepala Dinas mempunyai fungsi sebagai berikut:



- a) Perumusan kebijaksanaan teknis di bidang Kebudayaan dan Pariwisata
- b) Perencanaan dan program di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- c) Perencanaan dan program di bidang pembinaan dan pengelolaan permuseuman dan keurbakalaan;
- d) Perencanaan dan program penyelenggaraan kegiatan pariwisata dan keg budaya daerah;
- e) Pengendalian dan pengawasan terhadap perkembangan kepariwisataan;
- f) Pembinaan pemberian perizinan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan pariwisata.

**b. Bagian Tata Usaha**

Bagian Tata Usaha Dinas Pariwisata Kab. Bantaeng dipimpin oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melaksanakan pelay; administratif bagi seluruh satuan kerja di lingkungan Dinas Kebudayaan Pariwisata. Dalam penyelenggaraan tugas pokok tersebut Kepala Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Pengelolaan ketatausahaan;
- b) Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- c) Pelaksanaan urusan keuangan;
- d) Pelaksanaan urusan perlengkapan
- e) Pelaksanaan urusan umum dan rumah tangga;
- f) Pengkoordinasian perumusan program kerja.

**c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian**

Dengan mengacu kepada Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 3 tercantum bahwa Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis ketatausahaan, mengelola administrasi kepegawaian serta melaksanakan urusan kerumahtanggaan Dinas.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b) Mengatur pelaksanaan kegiatan sebagian urusan ketatausahaan meliputi surat menyurat, kearsipan, surat perjalanan dinas, mendistribusikan surat sesuai bidang;
- c) Melaksanakan urusan kerumahtanggaan dinas;
- d) Melaksanakan usul kenaikan pangkat, mutasi dan pension;
- e) Melaksanakan usul gaji berkala, usul tugas belajar;
- f) Menghimpun dan mensosialisasi peraturan perundang-undangan di bidang kepegawaian dalam lingkup dinas;
- g) Menyiapkan bahan penyusunan standarisasi meliputi bidang kepegawaian, pelayanan, organisasi dan ketatalaksanaan
- h) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya

- i) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

**d. Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan**

Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian, sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab **III** Pasal 4 bahwa Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan mempunyai tugas menyusun rencana kerja, melaksanakan tugas teknis keuangan, serta mengelola administrasi perlengkapan.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan Bagian Kepegawaian mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b) Mengumpulkan dan menyiapkan Rencana Kerja Satuan Perangkat Daerah.
- c) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan penyusunan Rencana Anggaran Satuan Kerja (RASK) dan Dokumen Anggaran Satuan Kerja (DASK) dari masing-masing satuan kerja sebagai bahan konsultasi perencanaan ke Bappeda.
- d) Menyusun realisasi perhitungan anggaran dan administrasi perbendaharaan dinas;
- e) Menyusun rencana kebutuhan barang perlengkapan dinas;
- f) Membuat laporan inventaris barang dan tata administrasi perlengkapan;

- g) Mengumpulkan dan menyiapkan bahan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi dari masing-masing satuan kerja;
- h) Melaksanakan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya.
- i) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

**e. Bidang Kebudayaan dan Kesenian**

Bidang Kebudayaan dan Kesenian dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar bahwa Bidang Kebudayaan dan Kesenian mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan di bidang kebudayaan dan kesenian.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Bidang Kebudayaan dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis di bidang kepariwisataan, pelaksanaan pemeliharaan, pengembangan dan pengelolaan museum dan gallery kebudayaan dan pariwisata;
- b) menyusun rencana Merumuskan bahan kebijaksanaan teknis di bidang kepariwisataan, pengembangan nilai-nilai budaya termasuk budaya spritual, antara lain penelitian, pengkajian, penulisan, pemeliharaan dan perluasan informasi;

- c) Menyiapkan bahan penyesuaian rencana dan program pemeliharaan, pembinaan, pelestarian Suaka Peninggalan Sejarah dan kepurbakalaan Kebudayaan dan Kepariwisata;
- d) Mengendalikan penyiapan bahan bimbingan teknis dibidang kepariwisataan penggalian dan pengembangan kajian sejarah dan nilai tradisional kebudayaan dan kesenian;
- e) Mengarahkan penyiapan bahan bimbingan dan pembinaan pelestarian budaya daerah dan cagar budaya di bidang Kepariwisata; Merumuskan bahan penyesuaian rencana dan program penggalian dan pelestarian kesenian tradisional, kebudayaan dan pariwisata; Merumuskan bahan penyusunan dan program dibidang kepariwisataan, penyelamatan, pengamatan, pemeliharaan, pemagaran penggalian dan penelitian benda cagar budaya;
- f) Menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program sarana dan pertunjukan kesenian, kebudayaan dan kesenian;
- g) Menyiapkan bahan bimbingan dan pembinaan kreatifitas kinerja seni modern/kontemporer dibidang Kepariwisata;
- h) Merumuskan Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program sarana dan pertunjukan kesenian, kebudayaan kepariwisataan; Melaksanakan pengelolaan administrasi urusan tertentu di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- i) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya dari atasan.

#### **f. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata**

Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang sebagaimana tercantum dalam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng bahwa Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan pengembangan usaha pariwisata, penyelenggaraan sarana pariwisata, obyek wisata, perjalanan wisata. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Menyiapkan bahan rumusan kebijaksanaan pelaksanaan pembinaan, pengembangan penyediaan fasilitas pelayanan dibidang pariwisata;
- b) Merumuskan bahan penyusunan rencana Program pelaksanaan, Standarisasi dan rencana Sarana Kepariwisataaan;
- c) Menyiapkan bahan bimbingan dan pengendalian teknis usaha penyediaan fasilitas pelayanan usaha Kepariwisataaan;
- d) Mengarahkan penyiapan bahan dan pengelolaan Administrasi Perizinan Kepariwisataaan;
- e) Mengkoordinasi penyiapan bahan dibidang Kepariwisataaan dan bimbingan teknis program pemberdayaan dan pengembangan Obyek Wisata Alam, dan buatan; Mengarahkan pengelolaan Administrasi urusan tertentu dibidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- f) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya dari atasan.

**g. Seksi Sarana dan Obyek Wisata**

Seksi Sarana dan Obyek Wisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 7 bahwa Seksi Sarana dan Obyek Wisata mempunyai tugas melakukan pelaksanaan, pembinaan dan pengembangan pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Seksi Sarana dan Obyek Wisata mempunyai fungsi sebagai berikut: melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;

- a) Menyusun bahan pembinaan teknis sarana wisata dan usaha pariwisata meliputi Hotel/Restoran, Wisata Tirta dan Kawasan Wisata;
- b) Menyusun bahan pembinaan teknis pengembangan usaha obyek wisata;
- c) Menyusun standarisasi usaha dan sarana kepariwisataan;
- d) Memfasilitasi penyedia/ pengembangan pelayanan pada obyek wisata;
- e) Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pengembangan obyek wisata;
- f) Menyusun data sarana dan obyek wisata sebagai bahan perencanaan/pengendalian;
- g) Melakukan pengawasan/ pemantauan terhadap kegiatan perkembangan obyek wisata dan sarana wisata;

- h) Melakukan proses administrasi perizinan terhadap usaha kepariwisataan sesuai yang ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan;
- i) Melakukan penarikan retribusi terhadap usaha/ sarana pariwisata sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- j) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- k) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan; Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

#### **h. Seksi Usaha Pariwisata**

Seksi Usaha Pariwisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 7 bahwa Seksi Usaha Pariwisata mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengembangan usaha pariwisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Seksi Usaha Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya;
- b) Menyusun bahan untuk pembinaan/ pengawasan dalam rangka pemanfaatan usaha pariwisata;
- c) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pemanfaatan Usaha Pariwisata;



- d) Menyiapkan dan menghimpun data usaha pariwisata sebagai bahan pameran/ program pengembangan;
- e) Melaksanakan pengawasan/ pemantauan terhadap kegiatan usaha pariwisata;
- f) Melakukan proses penyelenggaraan administrasi perizinan terhadap usaha-usaha kepariwisataan bekerjasama dengan instansi terkait;
- g) Melaksanakan pengawasan, pemantauan dan pengendalian terhadap peningkatan dan perkembangan usaha kepariwisataan;
- h) Melaksanakan pembinaan terhadap usaha kepariwisataan bekerjasama dengan instansi terkait;
- i) Melakukan tugas penarikan retribusi terhadap usaha-usaha kepariwisataan sesuai dengan yang ditetapkan dalam ketentuan Perundang-Undangan;
- j) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- k) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan;
- l) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas;

**i. Bidang Promosi dan Pemasaran**

Bidang Promosi dan Pemasaran yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang sebagaimana tercantum dalam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng bahwa Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mempunyai tugas mempunyai tugas melaksanakan promosi dan pemasaran serta hubungan lembaga wisata,

penyiapan bahan promosi investasi pariwisata, analisa pasar dan konvensi, insentif dan pameran.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Bidang Promosi dan Pemasaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Merumuskan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program penyelenggaraan pentas seni pada pranata sosial budaya sesuai tradisi yang telah ada pada Kebudayaan dan Pariwisata;
- b) Menyiapkan bahan rumusan kebijaksanaan pelaksanaan pembinaan, pengembangan penyediaan fasilitas pelayanan dibidang pariwisata;
- c) Mengarahkan penyiapan bahan bimbingan penyelenggaraan peningkatan aktivitas pembinaan event wisata, apresiasi seni dan budaya sebagai upaya mendorong kemandirian lokal Kebudayaan dan Pariwisata;
- d) Merumuskan bahan bimbingan dan pengendalian teknis dibidang Pariwisata Pameran dan Promosi Wisata;
- e) Mengarahkan pengelolaan Administrasi Umum tertentu dibidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- f) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya dari atasan;
- g) Merumuskan bahan penyusunan rencana Program pelaksanaan, standarisasi dan rencana Sarana Kepariwisata.

**j. Seksi Promosi**

Seksi Promosi yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang

Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 9 bahwa Seksi Promosi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan-bahan promosi investasi pariwisata, analisa pasar dan konvensi.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Promosi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya;
- b) Menerbitkan dan menyelenggarakan pengadaan bahan promosi/publikasi kepariwisataan;
- c) Menyusun data base profil wisata dalam rangka persiapan bahan promosi/publikasi kepariwisataan;
- d) Menganalisis perkembangan pasar wisata dan pola perjalanan/kunjungan wisata secara individual atau kelompok;
- e) Memberikan pembinaan teknis dan pelayanan dalam rangka pengembangan usaha kepariwisataan dan penyediaan fasilitas, penyelenggaraan konvensi, insentif, dan pameran;
- f) Mendistribusikan barang promosi ke dalam negeri dan luar negeri untuk meningkatkan penyebarluasan kepariwisataan Kota Makassar; menyelenggarakan promosi kepariwisataan melalui media cetak, elektronik, maupun media lainnya;
- g) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya;

- h) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan;
- i) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

**k. Seksi Hubungan Lembaga Wisata**

Seksi Hubungan Lembaga Wisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 10 bahwa Seksi Hubungan Lembaga Wisata mempunyai tugas melakukan pelaksanaan hubungan kerjasama internasional di bidang kepariwisataan.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, maka Seksi Hubungan Lembaga Wisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya;
- b) Menyiapkan bahan kerjasama lembaga pariwisata baik regional maupun internasional;
- c) Menyelenggarakan kegiatan promosi dan pemasaran wisata dengan lembaga pariwisata regional dan internasional;
- d) Mengikuti event yang diselenggarakan oleh lembaga pariwisata regional/ internasional;
- e) Merumuskan petunjuk teknis/ standarnisasi bagi lembaga- lembaga kepariwisataan;
- f) Melakukan kerjasama antar lembaga dan masyarakat pariwisata;

- g) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- h) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan;
- i) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

#### **l. Bidang Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat**

Bidang Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang sebagaimana tercantum dalam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng bahwa Bidang Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Pengembangan sumber daya di bidang Pariwisata serta peningkatan peran serta masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, maka Bidang Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasi penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis dibidang pariwisata pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkiprah dibidang kebudayaan, kesenian dan usaha/industri kepariwisataan;
- b) Merumuskan penyiapan bahan rencana dan program kerjasama dan kemitraan serta usaha peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam kegiatan kebudayaan, kesenian dan kepariwisataan;

- c) Melakukan penyiapan bahan bimbingan dan pengendalian teknis dibidang pariwisata penyuluhan dalam rangka peningkatan apresiasi dan peran serta masyarakat terhadap pelestarian benda cagar budaya;
- d) Mengkoordinir pengelolaan administrasi urusan tertentu dibidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

**m. Seksi Pengembangan Sumber Daya dan Penyuluhan**

Seksi Pengembangan Sumber Daya dan Penyuluhan yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor: 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 11 bahwa Seksi Pengembangan Sumber Daya dan Penyuluhan mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkiprah di bidang kebudayaan, kesenian, kepariwisataan, dan penyuluhan Sasar Wisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, maka Seksi Pengembangan Sumber Daya dan Penyuluhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b) Menyusun bahan penyuluhan dalam rangka pembentukan masyarakat Sadar Wisata;

- c) Melakukan kerjasama dalam rangka pembinaan sumber daya manusia melalui penyuluhan Sadar Wisata;
- d) Menyusun bahan pedoman dan petunjuk teknis kegiatan penyuluhan/pelatihan Sadar Wisata;
- e) Melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok Sadar Wisata dan memberikan materi bimbingan penyuluhan Sadar Wisata kepada masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik;
- f) Menyelenggarakan lokakarya, temu seniman, dan pengelolaan usaha kepariwisataan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia;
- g) Menyusun bahan evaluasi dan laporan hasil pelaksanaan tugas Seksi Sumber Daya dan Penyuluhan;
- h) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- i) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan;
- j) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

**n. Seksi Pembinaan Masyarakat Pariwisata**

Seksi Pembinaan Masyarakat Pariwisata yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 12 bahwa Seksi Pembinaan Masyarakat Pariwisata mempunyai tugas melakukan, menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang

berkiprah di bidang kebudayaan, kesenian, kepariwisataan dan pembinaan masyarakat Sadar Wisata.

Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud di atas, maka Seksi Pembinaan Masyarakat Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan penyusunan rencana kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya;
- b) Menyusun materi pembinaan masyarakat pariwisata;
- c) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan Sadar Wisata bagi pengelola usaha industri pariwisata;
- d) Melaksanakan pembinaan Sadar Wisata bagi masyarakat di lingkungan obyek wisata;
- e) Melaksanakan pembentukan kelompok Sadar Wisata;
- f) Melakukan koordinasi dengan unit kerja lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- g) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan;
- h) Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

**o. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)**

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang dipimpin oleh seorang Kepala UPTD sebagaimana tercantum dalam Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng, pada Bab III Pasal 13 bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas operasional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar.



### **3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran**

#### **a. Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

Adapun Visi Dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu : *“Mewujudkan Kabupaten Bantaeng sebagai Destinasi Wisata Unggulan diBagian Selatan Sulawesi Selatan “.*

#### **b. Misi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

Berdasarkan visi tersebut diatas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng menjabarkannya dalam beberapa misi (*misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng*) yang mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2013-2018 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kapasitas aparatur dan peningkatan kelembagaan obyek budaya dan wisata.
- 2) Melestarikan Obyek Wisata Budaya sebagai daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara yang beretika.
- 3) Meningkatkan kapasitas SDM pelaku pariwisata dan kerja sama dengan lembaga lainnya yang berbasis teknologi informasi.
- 4) Mengembangkan seni budaya, melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan sebagai upaya daya tarik wisatawan domestik dan manca negara.
- 5) Melestarikan peninggalan sejarah dan nilai tradisional dalam masyarakat.

**c. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng**

Penetapan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya peran, pelayanan administrasi dan pencapaian kinerja kebudayaan dan pariwisata.
- 2) Meningkatnya kapasitas sumber daya dan sarana prasarana aparatur.
- 3) Meningkatkan citra pariwisata didalam dan luar negeri.
- 4) Menciptakan produk pariwisata khas bantaeng yang komparatif dan kompetitif.
- 5) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.
- 6) Mengembangkan sektor unggulan pariwisata dan kawasan terpadu.
- 7) Meningkatkan kerjasama antar lembaga dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif.
- 8) Meningkatnya kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan.
- 9) Mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata.

- 10) Mewujudkan desa dan kelurahan wisata mandiri.
- 11) Mengupayakan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pengamalan nilai-nilai budaya daerah.
- 12) Mengupayakan pelestarian budaya, seni tradisional daerah dan pengembangan seni kontemporer/modern.

Sasaran organisasi adalah pernyataan tentang hal-hal yang diharapkan oleh setiap unit Organisasi dalam peranannya terhadap pencapaian visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci dapat diukur dan dapat diciptakan dalam kurun waktu 2013 - 2018.

Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Kebudayaan dan Pariwisata adalah sebagai berikut :

- 1) Tercapainya peningkatan kualitas SDM apartur.
- 2) Tercapainya peningkatan jumlah kunjungan, lama tinggal dan besarnya pengeluaran wisatawan.
- 3) Terciptanya mutu produk wisata yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.
- 4) Tersedianya tehnik dan strategi pemasaran wisata.
- 5) Tertariknya pihak swasta dalam pembiayaan dan pengelolaan obyek wisata yang berpotensi nilai jual tinggi.
- 6) Meningkatnya kontribusi penerimaan pariwisata terhadap penerimaan daerah.
- 7) Terwujudnya pengembangan agro tourism, eco tourism dan marine tourism.
- 8) Tercapainya akses informasi dan teknologi bagi masyarakat.
- 9) Terwujudnya desa dan kelurahan wisata andalan mandiri.

- 10) Tercapainya apresiasi, partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian seni dan budaya daerah.
- 11) Terwujudnya industri dan karya budaya yang mengacu pada karakter budaya daerah dan perlindungan hukum individual dan komunal.
- 12) Terwujudnya sikap saling menghargai dan menghormati diantara berbagai komunitas seni budaya.
- 13) Terciptanya seni dan budaya daerah yang menjadi ciri khas bagi tiap desa dan kelurahan.
- 14) Terwujudnya sistem data base kebudayaan dan pariwisata.

#### **4. Struktur Organisasi**

Untuk mengetahui dan mengenal struktur organisasi biasanya dengan memperhatikan bagan organisasi, penggambaran mengenai struktur organisasi melalui bagan tersebut adalah suatu upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas atau menyeluruh tentang obyek, atau dengan kata lain bagan tersebut dapat memperlihatkan hirarki kepemimpinan dalam suatu organisasi.

Adapun struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kab. Bantaeng Nomor 63 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng terdiri dari:

- a) Kepala Dinas
- b) Bagian Tata Usaha, terdiri dari:
  - Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
  - Sub Bagian Keuangan dan Perlengkapan
- c) Bidang Kebudayaan dan Kesenian yang terdiri dari:
  - Seksi Kebudayaan
  - Seksi Kesenian

- d) Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata terdiri dari:
  - Seksi Sarana dan Obyek Wisata
  - Seksi Usaha Pariwisata
- e) Bidang Promosi dan Pemasaran, terdiri dari:
  - Seksi Promosi
  - Seksi Hubungan Lembaga Wisata
- f) Bidang Pengembangan Sumber Daya dan Peran Serta Masyarakat, terdiri dari:
  - Seksi Pembinaan Sumber Daya dan Penyuluhan
  - Seksi Pembinaan Masyarakat Pariwisata
- g) UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas)

## **B. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng**

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu: peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan peran pemerintah menurut Arif (2012) peran pemerintah yaitu: Sebagai regulator, Sebagai fasilitator, Sebagai motivator dan Sebagai dinamisor.

Adapun masing-masing jawaban informan pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Peran Pemerintah Sebagai Regulator**

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

Data yang dihimpun dari informan untuk variable ini dengan indikator peran pemerintah sebagai Regulator prosedur-prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan peran pemerintah sebagai Regulator sebagai berikut ini:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan wahana ataupun tempat untuk berwisata dipantai marina pemerintah selalu menyeimbangkan antara kebutuhan wisatawan dan bagaimana masyarakat mampu dibina dan kemudian mampu bekerja sama dengan baik sehingga pelayanan kepada wisatawan berjalan dengan baik dan mendapat respon baik dari wisatawan dan tidak keluar dari aturan pemerintah daerah Peraturan daerah Kab. Bantaeng Nomor : 63 Tahun 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sub Bagian dan Seksi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng. maka kegiatan atau program berjalan dengan baik dan wisatawan merasa nyaman dengan keadaan wisata yang ada dipantai marina dengan banyaknya wahana-wahana yang ada”. (Wawancara dengan informan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng. 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai regulator selalu menyeimbangkan antara keinginan wisatawan dengan objek wisata yang ada dipantai Marina, dan setiap wisatawan selalu diutamakan dengan kenyamanan

setiap berwisatawan di pantai marina dengan sepuasnya wahana-wahana yang selalu menarik untuk di kunjungi dan setiap program pembangunan juga selalu melibatkan pihak masyarakat dan bagaimana pemerintah melakukan perannya yaitu memberdayakan wisata alam yang ada dan melakukan pembangunan untuk menunjang kebutuhan wisatawan. setiap pelaksanaan pembangunan atau program yang dilakukannya pihak Dinas kebudayaan dan pariwisata ini sesuai dengan Peraturan dan keinginan wisatawan bahwa secara umum peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

Kemudian diperjelas kembali oleh *Staf*. Dinas kebudayaan dan pariwisata bahwa:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan wahana ataupun tempat untuk berwisata dipantai marina pemerintah selalu menyeimbangkan antara kebutuhan wisatawan dan bagaimana masyarakat mampu dibina dan kemudian mampu bekerja sama dengan baik dan adanya kerja sama antar instansi pemerintahan seperti Dinas Perikanan, Dinas Pertanian dan beberapa instansi lainnya, sehingga wisata yang disajikan bukan hanya wisata bahari akan tetapi ada wisatawan lain seperti memancing, wisata tumbuhan dan masih banyak lagi sehingga pengunjung merasa nyaman dan merasa ingin tinggal lama” (Wawancara dengan informan *FiQih Staf*. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Staf*. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai regulator selalu menyeimbangkan antara keinginan wisatawan dengan objek wisata yang ada dipantai Marina, dan setiap wisatawan selalu

diutamakan dengan kenyamanan setiap berwisatawan di pantai marina dengan sengan wahana-wahana yang selalu menarik untuk di kunjungi dan bukan hanya itu saja dengan adanya kerja antar instansi pemerintah lain maka daya tarik wisatawan semakin meningkat, karena bukan saja wisata laut yang ada akan tetapi ada beberapa wisata alam lain lainnya. Kemudian diperjelas kembali oleh beberapa pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng terkait masalah peran pemerintah sebagai regulator bahwa:

“Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu memperhatikan pembangunan objek wisata dengan kebutuhan wisatawan, seperti yang pembangunan yang dilaksanakan sekarang yaitu pembangunan objek wisata tumbuhan, memacing, banana boot dan masih banyak lagi, pemerintah tidak serta merta membangun objek wisata begitu saja akan tetapi selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh para pengunjung”.(wawancara dengan pegawai, 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai regulator sangat baik karena dalam setiap pembangunannya pemerintah selalu memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung dan tidak bosan. Pengamatan tersebut didukung pernyataan beberapa pengunjung ( wisatawan ) di Pantai Marina bahwa:

“Apakah Regulator pemerintah sesuai dengan keinginan wisatawan, iya karena setiap pembanguan yang dilakukan pemerintah dia selalu melihat kondisi wisatawan yang datang supaya bagaimana pemerintah menyiapkan tempat wisata yang pengunjung betah dan tidak bosan berada lama ditempat wisata”. (Wawancara dengan wisatawan, 5-Juni-2015).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan diatas pengunjung sangat merasa nyaman dengan pembanguan yang diklakukan oleh pemerintah dikarena pengunjung tidak merasa bosan karena banyak Fasilitas wisata yang bisa kita



kunjungi dan ingin selalu berkunjung. Ini akan menggembirakan pengunjung karena merasa diberikan perhatian oleh pemerintah lewat pembangunan wisata yang dipantai Marina.

Beberapa informan yang diwawancarai berbeda, memang Pemkab Bantaeng dalam hal ini Dinas kebudayaan dan Pariwisata dapat dikatakan melibatkan kalangan pemerintah (Dinas Pertanian, Perikanan, dan pemerintah lainnya) untuk menunjang pembangunan wisata demi tercapainya tujuan. Dengan melibatkannya pemerintah yang lain dapat membuahkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai regulator sangat bagus karena mampu melibatkan pemerintahan lain demi tercapai tujuan dan sesuai dengan bahan acuan atau peraturan pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan demi meningkatkan kunjungan wistawan dipantai Marina.

## **2. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator**

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah.

Data yang dihimpun dari informan untuk variable ini dengan indikator peran pemerintah sebagai Fasilitator prosedur-prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan peran pemerintah sebagai Fasilitator sebagai berikut ini:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan wahana ataupun tempat untuk berwisata dipantai Marina tidak terlepas dari peran pemerintah sebagai Fasilitator, yaitu menyediakan wahana atau tempat wisata untuk menarik wisatawan yang datang. Dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata melakukan terobosan dengan menyediakan wahana atau tempat wisata dari berbagi segi mulai wisata baharinya dan dan bahkan pemerintah juga menyediakan wisata tumbuhan, muara sungai, kolam pancing, dan bahkan pemerintah juga menyediakan hotel untuk wistawan yang ingin menikmati keindahan wisata pantai Marina. Dan pemerintah juga memperhatikan masyarakat untuk menggambil bagian dari pembangunan wisata-wisata karena mereka merasa semakin banyak wisatawan yang datang maka banyak barang ataupun makanan ciri khas Bantaeng yang didagangkan laris terjual kepada pengunjung (wisatawan)”. (Wawancara dengan informan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng. 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator harus mampu menciptakan atau membangun wisata yang bukan hanya diprioritaskan untuk wisata bahari saja akan tetapi harus didukung pula dengan berbagai wisata-wisata yang lain supaya para pengunjung atau wisatawan tidak bosan untuk tinggal lama dan selalu ingin berkunjung ke Pantai Marina, untuk menikmati berbagai wisata atau wahana-wahana yang ada dipantai Marina. Demikian pula dengan meningkatnya kunjungan wistawan maka berdampak baik kepada masyarakat atau pedagang yang di pantai Marina karena berbagai macam dagang laris terjual.

Seperti yang dikemukakan diatas bahwa kondisi wisata pantai Marina merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan menjadi sebagai tempat wisata percontohan yang menyediakan berbagai kenikmatan wisata yang serbah ada. Kemudian diperjelas kembali oleh *Staf*. Dinas kebudayaan dan pariwisata bahwa:

”Dalam peran pemerintah sebagai Fasilitator, dinas kebudayaan dan pariwisata bekerja extra untuk menciptakan berbagai macam wahana atau wisata supaya pengunjung merasa nyaman dalam berwisata dipantai Marina dan menikmati jamuan fasilitas wisata yang berbeda-beda. ”  
(Wawancara dengan informan *Staf*. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata 2-Juni-2015)

Ini sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pedoman kerja bagi seluruh satuan unit kerja dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng dalam menyelenggarakan program dan kegiatan yang lebih sistematis dan terarah sehingga pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dapat diukur dengan mudah. Ini sesuai dengan pembangunan wahana atau wisata yang dipantai marina, jadi setiap pembangunan yang dilaksanakan di dipantai marina tidak pernah terlepas dari rencana sebelumnya. Dipertegas kembali oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng bahwa:

“Peran pemerintah sebagai Fasilitator dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, pemerintah selalu membangun objek wisata sebagai daya dobrak untuk meningkatkan kunjungan wisatawan seperti yang dilaksanakn sekarang ini yaitu pembnagunan objek wisata tumbuhan, muarah sungai dan masih banyak lagi yang dibangun pemerintah dan juga pembangunan hotel untuk para wisatawan yang ingin menginap atau beristirahat dan sekaligus menikmati objek wisata pantai Marina lebih lama”.(wawancara dengan Pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 02-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator, sudah mampu melaksanakan perannya karena terlihat jelas dari segi pembangunan objek wisata di pantai Marina yang terus berkembang. Seperti dukungan pernyataan dari pengujung sebagai berikut:

“fasilitas wisata atau wahana wisata di Pantai Marina sangat Mendukung karena banyak tempat-tempat wisata yang selalu ingin dinikmati ,mulai dari wisata baharinya, ekowistanya (tumbuhan), tempat memancing, menikmati muara sungai yang ada dipantai Marina dan bagus lagi ada bananabootnya yang ingin mencoba keseruan dengan hempasan ombak”.”(wawancara dengan Pengujung, 05-Juni-2015).

Berdasarkan apa yang dipapar oleh pengujung diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dibangun oleh pemerintah sangat mendukung dalam peningkatan jumlah pengunjung dipantai Marina. Kemudian diperjelas kembali oleh pengujung (wisatawan) dipantai Marina bahwa:

“fasilitas wisata atau wahana wisata di Pantai Marina saat ini memang sangat memadai dan tidak henti-hentinya pemerintah melakukan pembenahan dipantai Marina demi mencapai hasil yang ditetapkan, dan bukan saja pemerintah membenahi tempat wista saja akan tetapi dia juga membangun hotel untuk para wisatawan yang ingin tinggal lama melihat keindahan wisata pantai Marina”.”(wawancara dengan Pengujung, 05-Juni-2015).

Dari beberapa pernyataan diatas cukup jelas bahwa fasilitas yang di Pantai Marina sangat memadai, dan pemerintah tidak henti-hentinya membangun fasilitas wisata dan wahana permainan demi untuk menciptakan Kabupaten Bantaeng sebagai Destinasi wisata sulawesi Selatan bagian Selatan. Sejalan dengan ini pemerintah selalu menempat dirinya kearah lebih maju.

Beberapa informan yang diwawancarai berbeda, memang Pemkab Bantaeng dalam hal ini Dinas kebudayaan dan Pariwisata memang sekarang ini bisa dikatakan sebagai fasilitas atau penyedian Fasilitas wisata yang memadai karena tak henti-hentinya membangun fasilitas wisata bagus dapat dikatakan melibatkan kalangan pemerintah (Dinas Pertanian, Perikanan, dan pemerintah lainnya) untuk menunjang pembangunan wisata demi tercapainya tujuan. Dengan

melibatkannya pemerintah yang lain dapat membuahkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Fasilitator sangat bagus karena pemerintah mampu memberikan suguhan dengan fasilitas wahana yang menarik dan tidak terlepas dari wisata alam yang sangat menakjubkan ini membuktikan bahwa pemerintah melakukan peran yang sangat bagus dalam masalah Fasilitator demi meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina.

### **3. Peran Pemerintah Sebagai Motivator**

Motivator yaitu Fungsi Pemerintah sebagai pendorong dan pemberi semangat kepada aparatur pemerintah dan masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.

Data yang dihimpun dari informan untuk variable ini dengan indikator peran pemerintah sebagai Motivator, prosedur-prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan peran pemerintah sebagai motivator sebagai berikut ini:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pemerintah selalu memberikan suport atau dorongan baik kepada aparatur pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maupun masyarakat disekitar Pantai Marina, agar ikut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang datang melalui keramahan, dan hal-hal yang bersifat positif supaya mereka selau merasa nyaman dengan kondisi wisata yang begitu nyaman, memberikan pelayanan dan keramahan para aparatur dan masyarakat sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Inilah sangat penting dalam masalah kepariwisataan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan”. (Wawancara dengan

informan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng. 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai Motivator harus ada karena sebagai penambah semangat kerja kepada aparatur yang terkhusus yang menangani masalah kepariwistaan supaya mampu menyelesaikan tugasnya. Kemudian pemerintah melakukan motivasi atau dorongan kepada masyarakat agar ikut serta dalam pengembangan wisata dipantai marina melalui kegiatan yang membina masyarakat seperti memelihara lingkungan, menjaga kebersihan agar pengunjung merasa nyaman dengan kondisi lingkungan yang bersih.

Trend baru pelaksanaan pembangunan dewasa ini yakni pembangunan yang memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup Sehat sudah menjadi salah satu indikator yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap pemerintah daerah diseluruh Indonesia. Jadi dinas kebudayaan dan pariwisata dalam melaksanakan pembangunan selalu memperhatikan Kualitas Lingkungan Hidup Sehat yang Indikator keberhasilan dimaksud diantaranya penilaian kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup bagi setiap tempat wisata terkhusus untuk wisat Pantai Marina.

Dalam masalah pemberian Motivator Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Bantaeng Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan melalui *Staf* Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata mengemukakan:

“Motivator atau dorongan Dinas Kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan merupakan jalan untuk melaksanakan setiap pembangunan wisata, supaya para aparatur mealukan fungsinya

masing-masing dan tidak selalu bergantung pada bidang lain, seperti bidang promosi dia selalu melaksanakan tugas dengan cara melakukan periklan melalui media, pamflet dan lain-lain, dan begitupun dibidang lainnya selalu melaksanakan tugas masing-masing.”. (Wawancara dengan informan *Staf* Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng. 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Staf*. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai Motivator sangat penting karena tidak semua aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkhusus untuk kepariwisataan selalu melakukan tugasnya dan masih banyak aparatur yang masih bandel, jika ada motivasi untuk aparatur melalui pemberian saran atau masukan kepada aparatur yang bandel ini mempengaruhi cara bekerja dalam melaksanakan tugasnya, yang dulu malas dan sekarang berubah menjadi rajin. Kemudian melakukan pembinaan kepada masyarakat supaya mereka selalu menjaga kebersihan. Hal yang sama diutarakan oleh pegawai Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng berikut hasil wawancaranya:

“Motivator yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan langkah awal suatu pembangunan objek wisata dipantai marina untuk menarik wisatawan datang, karena para wisatawan selalu memperhatikan bagaimana sikap aparatur pemerintah dalam masalah melayani dan keramahan aparatur pada wisatawan yang datang, untuk persoalan pemberian motivator kepada masyarakat untuk serta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pemerintah memberikan dampingan dan pembinaan kepada masyarakat melalui tim penyuluh bagaimana penting menjaga objek wisata dan pentingnya memelihara kebersihan”.(wawancara oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 02-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan pariwisata kabupaten Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai motivator sudah

dilaksanakan dengan baik sebagaimana dilihat segi perhatian pemerintah dalam memberikan pelayanan yang baik memberikan pembinaan serta memberikan dorongan atau motivasi kepada masyarakat agar ikut serta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Kemudian diperjelas kembali oleh pernyataan seorang pengunjung terkait masalah Motivator pemerintah terhadap pengunjung apakah sesuai dengan keinginan wisatawan berikut pernyataannya:

“Terkait masalah Motivator pemerintah memang cukup baik mulai dari dorongan kepada aparaturnya dari segi pelayanan dan keramahannya sampai kepada dorongan kepada masyarakat terkait masalah menjaga kebersihan berjalan cukup baik, karena pelayanan dan keramahan yang diberikan oleh aparaturnya sangat baik, dan persoalan menjaga kebersihan yang dilakukan oleh para masyarakat sangat baik, terlihat sendiri bahwa kondisi lingkungan wisata pantai marina sangat bersih sehingga pengunjung merasa nyaman dengan kondisi lingkungan yang bersih”. ””(wawancara dengan Pengunjung, 05-Juni-2015).

Berdasarkan wawancara dari pengunjung diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah sebagai Motivator sesuai dengan keinginan wisatawan karena pelayanan dan keramahan aparatur sangat baik sehingga pengunjung merasa mendapatkan perhatian yang sangat baik, inilah yang menjadi daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Bukan hanya itu motivasi atau dorongan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sangat tersosialisasikan dengan baik karena mulai dari keberhasilan sampai pemeliharaan lingkungan sangat baik.

Beberapa informan yang diwawancarai berbeda, memang Pemkab Bantaeng dalam hal ini Dinas kebudayaan dan Pariwisata memang sekarang ini



mampu menjadi motivator atau pendorong kepada masyarakat untuk mengembangkan wisata pantai marina, terlihat jelas dari beberapa hasil wawancara diatas bahwa mulai dari pelayanan sampai kondidi lingkungan yang sangat baik sehingga peran pemerintah sebagai Motivator sudah berjalan dnegan baik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Motivasi sudah berjalan dengan baik karena para aparatur sudah mampu dibenahi mulai dari cara melayaninya sampai sikap aparatur yang baik. Kemudian pemberian motivator kepada masyarakat sudah cukup baik karena masyarakat mampu melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti memelihara memelihara lingkungan dan menjaga keberhasilan pantai Marina.

#### **4. peran Pemerintah Sebagai Dinamisator**

pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).

Data yang dihimpun dari informan untuk variable ini dengan indikator peran pemerintah sebagai Dinamisator, prosedur-prosedur yang jelas tampak pada jawaban informan tersebut. Berikut hasil kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan peran pemerintah sebagai Dinamisator sebagai berikut ini:

Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng juga menjalin kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan lain dan masyarakat pada umumnya untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karenanya, dilaksanakan kegiatan untuk menjalin hubungan tersebut. Seperti hasil kutipan wawancara dari kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai peran pemerintah sebagai Dinamisator sebagai berikut:

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng bersama-sama dengan Dinas Perikanan dan Pertanian membangun objek wisata memancing, muarah sungai, ekowisata (tumbuhan) dan masih banyak objek wisata yang dibangun yang melibatkan beberapa instansi pemerintahan. Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan dan dialog”. (Wawancara dengan informan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng. 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai Dinamisator sudah terlaksana dengan baik karena setiap pelaksanaan pembangunan objek wisata di Pantai Marina selalu melibatkan instansi pemerintahan lain jadi tidak diragukan lagi bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selalu mengikut sertakan instansi pemerintahan lain demi mengembangkan objek wisata di Pantai Marina. Kemudian kerja sama pemerintah dengan masyarakat, pemerintah selalu memberikan pengarahan kepada masyarakat melalui badan penyeluh untuk mendampingi masyarakat betapa pentingnya menjaga dan mengembangkan objek wisata Pantai Marina.

Sebagai dinamisator, pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat. Bimbingan dan

pengarahan sangat diperlukan dalam dinamika pemerintah melalui tim penyuluh maupun badan tertentu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada masyarakat. Dipertegas kembali oleh *Staf* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui Bidang Pengembangan Wisata berikut hasil wawancara :

“Upaya pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata di Pantai Marina selalu mengikut sertakan masyarakat seperti untuk membangun objek wisata tumbuhan masyarakat ikut serta menjaga dan memelihara tumbuhan yang didalamnya dan masih banyak lagi, kemudian masyarakat diberikan bimbingan melalui tim penyuluh untuk selalu menjaga kebersihan objek wisata di Pantai Marina. (Wawancara dengan informan *Staf* Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng. 2-Juni-2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak *Staf*. Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantaeng, bahwa peran pemerintah sebagai Dinamisator sudah terjalin kerja sama dengan baik, karena sudah terlihat jelas persoalan pertumbuhan objek wisata yang terus berkembang dan kondisi lingkungan yang bersih dan masih banyak lagi yang telah dilakukan pemerintahan dengan bekerja sama pemerintah lain dan masyarakat. Dipertegas kembali oleh pegawai dinas kebudayaan dan Pariwisata bahwa:

“Dalam setiap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dinas kebudayaan dan pariwisata selalu mengedepankan yang namanya sistem kerja sama baik kerja sama antar pegawai, kerja sama antar instansi pemerintahan lainnya maupun kerja sama antara masyarakat demi terwujud tujuan yang ingin dicapai”. ”.(wawancara oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, 02-Juni-2015).

Seperti yang diutarakan diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai dinamisator sangat baik karena mereka selalu bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan objek wisata dipantai marina, dan sekaligus

meringankan beban pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal pembangunan objek wisata dipantai Marina.

Dukungan luas masyarakat terhadap jalannya Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Kemasyarakatan di Kabupaten Bantaeng, menyebabkan masyarakat menaruh ekspektasi yang sangat besar terhadap kesuksesan jalannya Pemerintahan dan Pembangunan di Kabupaten Bantaeng. Pembangunan di segala sektor yang telah dilaksanakan di Kab. Bantaeng selama ini telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, seperti hasil yang dicapai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata di Pantai Marina. Kemudian dipertegas kembali dari pernyataan seorang Pengunjung (wistawan) berikut hasil wawancara:

“Hasil dicapai oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui kerja sama pemerintah lain dan masyarakat sudah memasuki tahap yang optimal karena mulai dari pembangunan objek wisata dipantai marina yang terus berkembang dari tahun ketahun dan persoalan kerja sama antar masyarakat sudah berjaln dengan baik karena mulai menjaga kebersihan pantai yang sudah optimal dan masih banyak lagi”.(wawancara dengan Pengujung, 05-Juni-2015).

Berdasarkan wawancara dari pengunjung diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah sebagai Dinamisator bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik karena mulai kerja antar intansi pemerintah sampai kerja sama dengan masyarakat sudah berjalan optimal. Oleh karena itu Dinas Kebudayaan harus mempertahankan kerja sama yang terjalin sangat baik dan harus ditingkatkan.

Beberapa informan yang diwawancarai berbeda, memang pemkab Bantaeng dalam hal ini Dinas kebudayaan dan Pariwisata memang sekarang ini mampu menjadi Dinamisator dalam mengembangkan wisata pantai Marina, terlihat jelas dari beberapa hasil wawancara diatas bahwa mulai dari pelayanan

sampai kondisi lingkungan yang sangat baik sehingga peran pemerintah sebagai Dinamisator sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil reduksi data yang dideskripsikan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Dinamisator sudah berjalan dengan baik karena kerja sama antar instansi pemerintahan lainya dan masyarakat, terlihat jelas dari segi pembangunan dan perkembangan objek wisata di Pantai Marina sehingga hasilnya yaitu meningkatnya jumlah wisatawan yang datang di Pantai Marina.

### **C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Wisatawan Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.**

Peran pemerintah sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Marina. Namun tidak dapat dielakkan juga bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai marina.

#### **a. Faktor Yang Mendukung Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Antara Lain :**

##### **1. Potensi wisata**

Bantaeng adalah salah satu daerah di Sulawesi selatan yang terletak di bagian selatan ibukota sulawesi selatan yaitu Makassar yang mendapatkan julukan Butta Toa, yang terpilih dalam 10 besar destinasi wisata unggulan. Tentu saja Bantaeng telah memenuhi persyaratan sebagai kota pariwisata unggulan, salah satunya objek wisata yang cukup banyak dan menarik. Objek wisata tersebut berwujud ciptaan Tuhan dan buatan manusia. potensi wisata tersebut diantaranya

adalah Potensi wisata bahari, Potensi wisata sejarah dan masih banyak lagi. Senada dengan penuturan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng bahwa:

“Bantaeng adalah salah satu destinasi wisata unggulan di Sulawesi-Selatan yang memiliki beragam objek wisata yang dapat dikunjungi. Selain itu didukung dengan beragamnya makanan khas bantaeng dan atraksi wisata yang menarik”.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait masalah potensi wisata dikabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa bantaeng memang sangat strategis menjadi wisata unggulan karena banyak potensi wisata yang memadai dan sangat menakjubkan sehingga bantaeng bisa menjadikan tempat wisata unggulan yang di Sul-Sel.

Beragamnya potensi wisata di Kabupaten Banateng merupakan potensi wisata yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Seperti hal dengan potensi wisata dipantai yang harus dijaga dan lestarikan, potensi wisata yang harus dikembangkan dan lestarikan di pantai Marina seperti halnya objek wisata bahari yang harus dikembangkan dan dilestarikan dan didukung juga wisata yang lainnya seperti wisata memancing, wisata tumbuhan (ekowisata) dan masih banyak lagi. Oleh karenanya menjadi tugas Pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk mengadakan pembanguna demi perkembangan pariwisata.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Staf dinas kebudayaan dan pariwisata Pemerintah sebagai berikut:

“Pemerintah Kabupaten Bantaeng baru saja melakukan pembangunan muarah sungai di pantai marina untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung kepantai Marina”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah bantaeng tidak henti-hentinya membangun objek wisata baru di Pantai Marina demi meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Marina.

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam meningkatnya jumlah wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Ini ditandai dengan didirikannya hotel baru, pertumbuhan sarana dan prasarana lainnya. Hal ini senada dengan penuturan kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng bahwa :

“salah satu faktor yang turut mendongkrak pertumbuhan sektor pariwisata di Pantai Marina dalam penambahan sarana akomodasi berupa pembangunan hotel, dan sarana wisata lainnya”.

Berdasarkan apa dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kunjungan wisatawan perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang mendukung sehingga wisatawan banyak yang berkunjung.

### b. Faktor Yang Menghambat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Marina Antara Lain .:

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah apatur dan masyarakat pada umumnya. Kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih belum optimal sehingga pembangunan belum bisa dikatakan mencapai hasil diinginkan dan masih kurang kesadaran masyarakat dalam mememlihara keberbisahan

disekitar pantai marina. Hal ini senada dengan penuturan kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata H. Hartawan Zainuddin, SH, MH mengemukakan :  
“bahwa kurangnya kesadaran aparaturnya dan masyarakat untuk menciptakan suasana yang kondusif di di Pantai Marina yang pada akhirnya memberikan dampak yang positif bagi kepariwisataan.

SDM sangatlah penting artinya dalam menyukseskan kepariwisataan di Kabupaten Bantaeng dan khususnya wisata di Pantai Marina. Aparatur pemerintah melaksanakan tugas dengan dan masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan dan keramah-tamahan Aparatur dan masyarakat menjadi komponen yang penting dalam kepariwisataan.

Kurangnya kesadaran akan kepariwisataan harus diatasi dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Staf* Kepala bidang pengembangan wisata dinas kebudayaan dan pariwisata Seksi, bahwa:

“Pemerintah kabupaten bantaeng dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata mengukuhkan 20 orang menjadi kelompok sadar wisata. Tujuannya adalah untuk mendukung upaya Pemda mengembangkan pariwisata sebagai sektor unggulan. Kelompok sadar wisata ini akan bertugas mensosialisasikan pentingnya aplikasi Sapta Pesona di masyarakat sekitarnya sehingga kesadaran wisata bisa lebih meluas di masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya orang yang sadar akan pentingnya pariwisata, sehingga pemerintah harus bekerja ekstra dalam hal ini masalah sumber daya manusia (SDM).



## 2. Dana

Kurangnya dana menjadi hambatan dalam melakukan pembangunan dan perkembangan Pemerintah terus saja membutuhkan bantuan dari para investor atau pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa:

“Dana yang diberikan Pemerintah Kabupaten Bantaeng tidak pernah cukup untuk pembanguana pariwisata. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Bantaeng selalu mengupayakan agar pembangunan tetap terlaksana dengan mengupayakan dukungan dari pihak investor”.

Berdasarkan apa disampaikan diatas mnegenai masalah faktor penghambat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah tidak henti-hentinya berusaha untuk bagaimana memaksimalkan cara kerja supaya bisa membangun tempat wisata yang unggul di Sulawesi-Selatan dan seluruh indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng dengan indikator: (a) Berdasarkan penelitian penulia, bahwa indikator peran pemerintah sebagai regulator, sudah maksimal karena pemerintah mampu melibatkan instansi lain untuk mencapai tujuan sesuai dengan bahan acuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. (b) Peran pemerintah sebagai fasilitator sudah terlaksana sebagaimana pemerintah mampu memberikan fasilitas- fasilitas seperti Hotel, dan wisata alam. (c) Peran pemerintah sebagai Motivator sudah cukup baik mulai dari memberikan motivasi kepada aparturnya dalam pemberian pelayanan, dan terhadap masyarakat agar mampu bekerjasama dalam memelihara kebersihan Pantai Marina. (d) Peran pemerintah sebagai Dinamisator, sudah berjalan baik, dengan kerjasama antara instansi pemerintah dari segi pembangunan dan perkembangan objek wisata di pantai Marina, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Pantai Marina Kabupaten Bantaeng yaitu: (a) faktor pendukungnya seperti potensi wisata di Pantai Marina terjaga dengan baik, dan pembangunan sarana dan prasarananya sudah memadai. (b) faktor penghambatnya seperti,

kurangnya dana dari pemerintah pusat dalam memaksimalkan pembangunan, dan sumber daya manusia (SDM) masih kurang sehingga pembangunan belum optimal karena masih banyak aparatur yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikannya.

## **B. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, dan menganalisa hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis merasa perlu memberikan masukan sebagai berikut:

1. Agar peran pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dapat terus menerus meningkat dan disempurnakan, maka perlu memperoleh umpan balik dari para wisatawan yang datang di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng.
2. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Marina yaitu: (a) faktor yang mendukungnya seperti potensi wisata perlu dilestarikan dan dikembangkan lagi seperti wisata memancing dan wisata tumbuhan (ekowisata), sedangkan sarana dan prasarananya masih perlu adanya penambahan wahana-wahana permainan agar wisatawan lebih tertarik lagi untuk berkunjung kepantai Marina. (b) faktor yang menghambat yaitu kurangnya dana agar pembangunan dapat berjalan dengan baik selain menharapkan bantuan dari investor perlu adanya kerjasama yang lebih serius lagi antar instansi pemerintah. Dan masalah sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang dari jenjang pendidikan yang sesuai dengan pariwisata, pemerintah harus lebih kreatif lagi, seperti memberikan pelatihan kepada

masyarakat tentang pariwisata bagaimana cara mengelolanya, sehingga dapat juga mengurangi angka pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, 2012. *Konsep Pemerintahan*. Online <http://triso.wordpress.com> Diakses pada tanggal 25 Maret 2015. 19:00 pm
- A Shimp Tarence, 2003. *dalam bukunya periklanan promosi*, Jakarta: PT. Agung.
- Anonim. 2013. *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*. (diakses, 11 Maret 2015). URL: <http://ashtarrefdino.blogspot.com/2013/11/pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli.html>
- Alister Mathieson and Geoffrey wall. 1982. *Tourism Economi, Physical and social impact*, New York . Longman Scientific and Technical
- Burkat, AJ and S. Medlik. 1987. *Tourism Past, Present and Future*. Heinemann London
- Fandy Tjiptono, Gregorius, Dedi Adrianan. 2008. *Pemasaran-Pemasaran Strategic*. Yogyakarta: C.V
- Gromang Frans, 2003. *Manajemen kepariwisataan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Kodhyat, 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Hadinoto, Kusadianto. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Hendry. 2009. *Dasar Pengertian Pariwisata*. (diakses 11Maret 2015). URL: <http://mangkutak.wordpress.com/2009/01/05/dasar-pengertianpariwisata/>  
<http://wikipariwisata.blogspot.com/2013/06/latar-belakang-munculnya-pariwisata-di.html>
- I Gde Pitana, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Keegan Warren J, 2007. *dalam bukunya manajemen pemasaran global*, Jakarta Gaung Persada Press.
- Kotler, Philip. 1995. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

- Muslan Abdurahman. 2009, Sosiologi Dan Metode penelitian. Malang: UMM Press.
- Pendit, Nyomang S. 2006. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar. Jakarta: Predanya Paramitha
- Soekanto Soerjono, 2007. *“Role Personality And Social Structure”* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Salfiah. 2013. *Pengertian Kepariwisataaan*. (diakses, 11 Maret 2015). URL: <http://salfiah.wordpress.com/about/pengertian-kepariwisataaan/>
- Sugiono. 2012, Metode Penelitian Adminitrasi. (Cet, XX: Bandung: Alfabeta)
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Siagian, P sondang. 2009. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Strategi dan dimensinya*. Jakarta: BumiAksara
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Tamang, Tabea. 2012. *Definisi Pariwisata Menurut Beberapa Ahli*. (diakses, 11 Maret 2015). URL: <http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-beberapa-ahli/>
- Wiranata. 2009. *Pariwisata Menurut Para Ahli*. (dakses,11 11 Maret 2015). URL: <http://wiranata-wira.blogspot.com/2009/12/pariwisata-menurut-para-ahli.html>
- Wahab, salah. 1975. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Predanya Paramitha
- Yoeti, A OKA. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa
- Yoeti, A OKA. 2008. *Ekonomi Pariwisata. Introduksi, informasi dan implementasi*. Jakarta: Kompas

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

## RIWAYAT HIDUP



Hasnita Ayu Andira lahir pada tanggal 10 April 1992 di Lembang Gantaran Keke kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Lahir dari pasangan Bapak H. Hakim dan Ibu Hj. Hani.

Penulis masuk di Sekolah Dasar Inpres Lembang

Gantaran Keke Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun 1999 kemudian tamat tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tompobulu dan tamat pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama (2008) melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bantaeng. Kemudian melanjutkan studi keperguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Administrasi Negara dan berhasil menyelesaikan semua mata kuliah pada tahun 2015. Dalam penelitian studi akhir penulis melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul “Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng”. Dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Muhlis Madani, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si